

TINDAK PIDANA DAN PENANGGULANGANNYA

Sudarilah
STIE Kusumanegara

ABSTRACT

Multi dimensional crisis in 1988 was one of the factors which made the community were very vulnerable and fragile as well as numerous legal irregularities and criminal acts that result invarious losses which could threaten the continuity in the life of nation and state. The purpose of this paper is to discuss the problem of crime and increase public awareness and responsibility to participate in creating a safe, calm and peaceful. The method is based on library data and observations in the community. The conclusion that it need to be addressed by involving all citizens of both repressive and preventive, so as to promote the smooth development and the creation of national well-being of society.

PENDAHULUAN

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia sejak 1988 sampai saat ini masih membekas dan secara keseluruhan belum teratasi. Salah satu sebab yang paling mendasar adalah karena belum siapnya bangsa Indonesia menghadapi tantangan pasar global, daya saing yang rendah, terjadinya musibah bencana alam yang bertubi-tubi sehingga mengakibatkan perekonomian semakin terpuruk. Kondisi seperti ini mendorong terjadinya pergeseran nilai-nilai kehidupan masyarakat yang ditandai semakin tipisnya pemahaman dan pengamalan Pancasila sebagai falsafah bangsa serta pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terjadinya krisis moral yang mengakibatkan semakin menipisnya solidaritas dan kepedulian serta integritas antara sesama warga. Kondisi seperti ini juga akan mendorong terjadinya berbagai tindak pidana di lingkungan masarakat dari yang bersifat ringan sampai dengan yang dapat dikategorikan berat sehingga mengakibatkan banyak kerugian.

Masalah dalam tulisan ini adalah adalah sejauhmana korelasi terjadinya multi krisis dengan timbulnya tindak pidana yang apabila tidak segera diatasi akan mengakibatkan banyak kerugian yang berupa harta jiwa sampai dengan terhambatnya pelaksanaan Pembangunan Nasional serta Kehidupan ber- Bangsa dan ber Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PEMBAHASAN

Multi Krisis dan terjadinya berbagai tindak pidana

Terjadinya krisis multi dimensi Indonesia yang

berkepanjangan bermula dari kebijakan Pemerintah Thailand di bulan Juli 1997 untuk mengambangkan mata uang Thailand Bath terhadap Dollar US. Selama itu mata uang Bath dan Dollar US ada kaitan satu sama lain dengan suatu kurs yang tetap. Devaluasi mendadak dari Bath ini menimbulkan tekanan terhadap mata-mata uang Negara ASEAN dan menjalar di Indonesia berupa tekanan devaluasi yang mengakibatkan *krisis moneter dan krisis ekonomi*. Krisis tersebut antara lain disebabkan karena ; (1) menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar, (2) jatuh temponya pembayaran hutang luar negeri, (3) rendahnya daya saing perdagangan di pasar bebas, (4) rendahnya mutu Sumberdaya manusia, (5) tingkat produktivitas rendah, banyaknya pabrik yang tutup dan semakin tingginya pekerja yang di PHK sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran .

Menurut catatan LIPI bahwa tingkat warga yang termasuk dalam kategori setengah pengangguran (yakni bagi mereka yang kerjanya kurang dari 35 jam seminggu) dalam lima tahun terakhir ini, menunjukkan data yang terus mengalami peningkatan. Dari 29,64 juta orang pada 2005 menjadi 32,8 juta pada 2010. Diperkirakan pada 2011, jumlah warga dengan kategori setengah pengangguran diproyeksikan meningkat menjadi 34,32 juta orang).

Terjadinya krisis ini juga disebabkan oleh terjadinya bencana alam bertubi-tubi di tanah air seperti gempa, meletusnya gunung berapi, Tsunami di beberapa tempat seperti Aceh, Yogya, Nias Padang, Gunung Bromo di Jawa Timur, Merauke dan sebagainya, perubahan musim yang mengakibatkan banjir, kekeringan, gagalnya panen

Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan 31,02 juta atau 13,33 % dari seluruh penduduk Indonesia, jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Menurut Daerah, tahun 2004-2010 seperti terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2004-2010

Tahun	Kota Juta	Desa Juta	Kota+Desa Juta	Kota %	Desa %	Kota+Desa %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2004	11,40	24,80	36,10	12,13	20,11	16,66
2005	12,40	22,70	35,10	11,68	19,98	15,97
2006	14,49	24,81	39,30	13,47	21,81	7,75
2007	13,56	23,61	37,17	12,52	20,37	16,58
2008	12,77	22,19	34,96	11,65	18,93	15,42
2009	11,91	20,62	32,53	10,72	17,35	14,15
2010	11,10	19,93	31,02	9,87	16,56	13,33

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2009 dan Maret 2010

Secara regional sesuai data BPS DKI Jakarta menunjukkan bahwa Jumlah penduduk Jakarta yang berada di bawah Garis Kemiskinan pada bulan Maret 2010 sebesar 312,18 ribu (3,48 persen, sedang pada bulan Maret 2009 yang berjumlah 323,17 ribu (3,62 persen), atau turun sebesar 10,99 ribu. Walaupun data kemiskinan dari tahun ketahun baik secara nasional maupun yang ada di DKI Jakarta menunjukkan penurunan, namun apabila dilihat dari komposisi perekonomian yang dimiliki oleh sebagian penduduk Indonesia menunjukkan pada strata kehidupan atas 12 %, kehidupan menengah 40 % dan lapisan bawah 48 %.

Kondisi seperti di atas akan memicu timbulnya kesenjangan dan kecemburuan sosial yang dapat mendorong timbulnya berbagai masalah sosial. Kegagalan-kegagalan serta beratnya menghadapi tekanan hidup akan mengakibatkannya semakin menurunnya kepercayaan rakyat pada pemerintah dan dapat merubah pola pikir, pola sikap, pola tindak yang mengarah pada krisis-krisis yang lebih kompleks diantaranya

Krisis ideologi

Krisis ini antara lain ditandai dengan semakin pudarnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang selama ini menjadi landasan dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat mendorong terjadinya pergeseran nilai yang mempengaruhi pola kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini terlihat

pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat sehari-hari seperti berkurangnya rasa kepedulian antar sesama, menipisnya persatuan dan kesatuan, lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan golongannya serta mengesampingkan kepentingan umum, meninggalkan tradisi musyawarah dan mufakat. Ada kecenderungan yang besar dan yang kuat akan lebih berkuasa dengan kekuasaan mereka berusaha untuk mendapatkan keuntungan dan kalau perlu melakukan penekanan dan pemaksaan pihak lain. Dengan dalih ideologi dan keyakinan agama dapat mendorong terjadinya unjuk rasa yang cenderung mengarah pada radikalisme yang disertai dengan pengrusakan fasilitas umum maupun semakin maraknya ancaman bom akhir-akhir ini di bumi Indonesia, “ sejak peristiwa peledakan bom di bursa efek Jakarta tahun 2000, di Sari Club Bali tahun 2002, di Bali yang kedua kalinya di Raja bar dan Nyoman Café Kuta Balitahun 2005, kedubes Australia Jakarta tahun 2009, Hotel Mariot Jakarta tahun 2009, bom panci di Kalimantan Jakarta tahun 2010, Bom pipa di papan Tentenan Sulawesi Tengah tahun 2005, beberapa bom buku di Jakarta tahun 2011 diantaranya di kediaman Yapto Suryosumarno, Dhani, dsb seta di Mesjid At Taqwa complex Kepolisian

Krisis politik

Krisis ini di antaranya dimulai dengan adanya issue demokratisasi yang menghendaki adanya kebebasan berorganisasi dan kebebasan berpendapat yang mendorong menjamurnya partai-partai politik yang konotasinya sangat kental dengan kekuasaan. Untuk mendapatkan kedudukan dan kekuasaan diatur dengan melalui Pemilu baik dalam pemilu untuk para anggota MPR (DPR & DPD), Pemilu Presiden dan Wakil Presiden serta pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di beberapa tempat yang dilaksanakan dengan dasar perhitungan suara terbanyak. Kita semua mengetahui bahwa Pemilu maupun Pilkada itu mahal, membutuhkan biaya yang sangat banyak. Masing-masing Calon bersaing dengan berusaha mencari dukungan rakyat dengan janji-janji yang kadang kurang sehat, kondisi seperti ini dapat mendorong terjadi penyimpangan-penyimpangan hukum antara lain berupa korupsi, kolusi dan nepotisme. Demi mendapatkan kemenangan masing-masing menyatakan bahwa dirinya atau partainya adalah paling baik, paling bersih, kalau perlu merendahkan lawan partainya sehingga mengakibatkan masyarakat terkotak-kotak

dan rawan terjadinya persengketaan. Adanya rasa kekecewaan pasca pemilu terutama bagi yang mengalami kekalahan, akan mudah menyulut emosional, sehingga menimbulkan percekocokan, perkelahian baik secara individual maupun kelompok yang kadang disertai dengan tindakan yang agresif merusak fasilitas umum .

Krisis sosial

Adanya keterbatasan ekonomi memaksa masing-masing warga akan memikirkan kebutuhan sendiri sehingga mengakibatkan semakin lunturnya rasa kebersamaan, gotong royong tenggang rasa, saling menghormati satu sama lain. Adanya perubahan sikap lebih materialistik, konsumeristik, egois dan individualistik, arogan sehingga mudah menimbulkan kecemburuan sosial. Sikap seperti ini mengundang sikap kebencian, antipati antara satu sama lain sehingga mudah menimbulkan perdebatan dan perselisihan yang dapat berakhir pada percekocokan sampai dengan perkelahian yang menjurus pada kekerasan, penganiayaan yang mengakibatkan jatuhnya korban .

Krisis dalam Memperoleh Pendidikan yang Layak

Akibat mahal biaya pendidikan, banyak anak putus sekolah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dihadapkan dengan semakin terbatasnya sumber daya alam, mengakibatkan semakin sempitnya kesempatan kerja dan mata pencaharian. Hal ini mendorong terjadinya pengangguran dan kemiskinan. Adanya krisis pendidikan juga akan mengakibatkan minimnya seseorang mendapatkan bimbingan moral yang baik, tidak memahami etika dalam pergaulan, mana yang baik dan buruk, yang benar dan salah. Hal ini mengakibatkan kurang mantapnya jiwa kepribadian yang bersangkutan, emosional mudah gundah dan gelisah, resah serta goncangan jiwa sehingga mudah terpancing untuk melakukan tindak kejahatan

Krisis Keamanan dan Ketahanan Nasional

Jelas bahwa berbagai krisis sebagaimana tersebut di atas mengakibatkan kondisi masyarakat semakin rentan, lemah, rapuh dan tidak memiliki ketahanan nasional yang kuat, baik di bidang ekonomi, ideologi, politik sosial budaya, keamanan dan pertahanan. Kesemuanya itu akan mendorong terjadinya berbagai penyimpangan hukum yang menjurus pada kejahatan,

meresahkan, mengganggu ketentraman dan ketenangan masyarakat yang akhirnya akan menghambat roda pembangunan bahkan dapat membahayakan kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia .

Sesuai data kejahatan yang terjadi di daerah hukum Polda Metro Jaya sepanjang 2010 terjadi: 55.006 kasus, artinya 150 kasus setiap hari atau hampir setiap 9 menit 59 detik terjadi kejahatan. Adapun kasus yang menonjol berupa Pembunuhan 79 Kasus (naik 5,06 %), Pencurian kendaraan bermotor 8.649 Kasus (naik 4,86 %) , perjudian 974 kasus (naik 4,11%). Menurut Kepala Bagian Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Baharudin Djafar, Selasa (19/4) bahwa: "*Selama bulan maret 2011 Polda Metro Jaya mengungkapkan wilayah hukum Kepolisian Resort Metro Jakarta Pusat yang urutan pertama dalam hal tindak kejahatan di wilayah Ibukota terdapat 342 kasus kejahatan, kemudian disusul dengan Polres Kabupaten Tangerang sebanyak 314 kasus, selanjutnya dari Jakarta Barat sebanyak 250 kasus.*

Kejahatan tersebut didominasi oleh: Jenis kejahatan ranmor roda dua sebanyak 104 kasus di Jakarta Pusat, di Tangerang Kabupaten 41 kasus, dan di Jakarta Barat 28 kasus. Rata-rata, satu kendaraan satu hari atau 37 kasus dalam sebulan. Kejahatan lainnya terdiri dari 11 jenis kasus kejahatan itu yakni pembunuhan, penganiayaan dengan pemberatan (anirat), pencurian dengan pemberatan (curat), pencurian dengan kekerasan (curas), kebakaran, perjudian, pemerasan, pemerkosaan, narkoba, dan kekerasan jalanan (street crime)".

Berdasarkan data di atas, membuktikan adanya peningkatan kejahatan yang cukup signifikan baik dari kuantitas maupun kualitas yang mengakibatkan banyak kerugian. Agar tidak berkembang maka perlu segera diambil tindakan untuk menanggulangi, mencegah serta menekan sekecil mungkin terjadinya kejahatan diantaranya dengan melalui *langkah-langkah pengamanan*.

Pengamanan adalah suatu upaya pencegahan, penanggulangan untuk meniadakan ancaman, sehingga masyarakat senantiasa dalam suasana aman, tentram dan damai sehingga seseorang dapat beraktifitas tanpa ada rasa khawatir akan ada gangguan yang mengancam keselamatan hidupnya .

Bentuk-Bentuk Pengamanan

Ada 2 bentuk pengamanan yaitu:

a. Pengamanan yang dilakukan oleh Aparat keamanan; Adalah pengamanan yang dilakukan oleh Unsur Kepolisian/Polri maupun Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), yang bertanggung jawab terwujudnya keamanan dan ketertiban umum, dengan melalui tindakan *preventif/pencegahan* maupun *reprsesif penegakan*

hukum sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

b. **Pengamanan Swakarsa (Pam Swakarsa)**

Adalah pengamanan yang diprakarsai oleh masyarakat dengan lebih menitik-beratkan pada tindakan pencegahan dengan meniadakan segala bentuk gangguan keamanan. Mengingat terjadinya kejahatan itu sangat kompleks, mengandung unsur kesengajaan bagi para pelakunya untuk membaur dengan masyarakat berpura-pura mengaku sebagai kerabat, saudara, teman korban sehingga sangat sulit untuk di deteksi sebelumnya.

Kejahatan dapat mengancam sewaktu-waktu *kapan saja dimana saja dan siapa saja* baik secara kelompok maupun perorangan. Agar lebih efektif kegiatan pengamanan sebaiknya melibatkan seluruh warga, bekerjasama dengan pemerintah untuk ikut bertanggung jawab. Dengan demikian dapat diantisipasi dan ditanggulangi sedini mungkin, secara cepat dan tepat dan tidak banyak mengakibatkan jatuhnya korban. Sebagaimana pernyataan Mabes Polri dan Wagub DKI Priyanto bahwa “karena mengingat terbatasnya jumlah personil Kepolisian maupun Satpol PP, maka bentuk Pengamanan Swakarsa adalah sangat pentingnya“. Keamanan swakarsa ini dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat atau instansi tertentu baik dengan menggunakan:

1. **Unsur Satuan pengamanan (Satpam)**

Unsur satuan Pengamanan adalah orang-orang terlatih yang mempunyai ketrampilan di bidang pengamanan serta dilengkapi peralatan pengamanan secara “*terbatas*“. Adapun fungsi Satpam adalah untuk membantu institusi/proyek/badan usaha maupun perorangan di bidang keamanan dan ketertiban, serta membantu Kepolisian Negara di bidang penegakan hukum di lingkungan kerjanya.

2 **Secara gotong royong oleh warga masyarakat sendiri**

Dilakukan dengan system keamanan lingkungan (Siskamling) secara swa daya dan swa dana secara gotong royong dalam masyarakat, dengan tujuan menciptakan ketertiban dan stabilitas keamanan antar warga, sehingga terhindar dari segala bentuk ancaman. Dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan normatif yang berlaku di lingkungan masyarakat, adakalanya

karena aktivitas warga sangat tinggi pengamanan ini dipercayakan orang yang ditunjuk atau Satpam dengan diberikan imbalan.

Langkah-langkah Pengamanan sesuai dengan obyeknya)

Pengamanan Instalasi; Adalah pengamanan yang ditujukan terhadap bangunan atau instalasi vital seperti perkantoran, perumahan agar terhindar dari tindakan yang membahayakan, antara lain berupa pencurian , perampokan, pengrusakan dan sebagainya , Untuk itu langkah pengamanan dapat ditempuh dengan:

1. **Pemagaran**

Dapat menggunakan pagar beton, kawat berduri, pagar tanaman hidup dan sebagainya, dapat dibuat satu lapis , dua lapis atau lebih sesuai dengan kebutuhan, masing-masing dilengkapi dengan pintu pagar beserta kuncinya. Pemagaran hendaknya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu tertutup, sehingga tetangga tidak dapat membantu pengamanan. Orang tua berpesan , bahwa lebih baik “*membuat pagar roti dari pada pagar besi*“, artinya bahwa pagar yang paling baik adalah “ *pagar hidup yang terdiri dari tetangga*‘. Apabila kita selalu baik dengan tetangga, maka akan dapat saling mendekatkan hubungan tali silaturahmi sehingga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, saling membantu menjaga dan saling mengamankan.

2. **Pembagian/ klasifikasi lokasi**

Dengan melakukan, pembagian area/wilayah, pada umumnya diberlakukan di lingkungan perkantoran tetapi adakalanya juga diterapkan di perumahan, terdiri dari:

a. Area umum: Dengan seijin yang berwenang siapapun diperbolehkan berada di wilayah ini

b. Area terbatas: Dengan seijin yang berwenang hanya orang-orang tertentu diperbolehkan berada di wilayah ini .

c. Area terlarang: Hanya orang-orang yang benar-benar terseleksi diperbolehkan berada di wilayah ini. biasanya pagar ketiga ini dilengkapi dengan kunci rahasia

3. **Pemasangan lampu penerangan**

a. Di area yang dinilai rawan seperti di sekitar pagar, pintu pagar, pojok kiri kanan , depan belakang bangunan, dinyalakan pada malam hari atau pada waktu gelap.

b. Dapat dipasang lampu sorot, ditujukan pada satu focus tertentu untuk lebih efektif dan efisien dalam

dalam melakukan pengamatan/pengawasan.
c. Selalau mengontrol apakah instalasi listrik masih dalam keadaan baik sehingga terhindar terjadinya arus pendek. Siapkan lampu darurat atau genset untuk menjaga apabila sewaktu-waktu lampu PLN mati, sedapat mungkin jangan menggunakan penerangan yang mudah terjadi kebakaran.

d. Pada malam hari terhadap semua kendaraan yang keluar masuk pekarangan diharuskan menyalakan lampu kecil dan memadamkan lampu besar, sehingga terlihat jelas siapa dan apa yang dikerjakan di dalam kendaraan.

4. Menyediakan alat pengamanan yang selalu siap pakai antara lain

Alat pemadam kebakaran, hidran, perahu karet terutama di daerah rawan banjir, Security Camera, alarm, dan melatih untuk mengoperasikannya apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

5 Melakukan patroli keliling bangunan /kompleks

a. Untuk mengecek dan meyakinkan bahwa segala sesuatu dalam keadaan aman.

b. Segera melaporkan kepada yang berwenang dalam hal ini Polri apabila ada hal-hal yang mencurigakan khususnya terhadap benda-benda yang tidak dikenal yang dicurigai seperti bom.

c. Melakukan pemeriksaan, pengusutan awal terhadap tindakan yang mengarah pada tindak pidana dan selanjutnya menyerahkan tindak lanjut kepada pejabat yang berhak dalam hal ini Polri.

Pengamanan materiil; Adalah segala upaya, kegiatan pengamanan untuk memberikan perlindungan terhadap materi/barang, sarana prasarana yang dipergunakan Untuk mendukung pelaksanaan tugas maupun kegiatan pengamanan materiil ini dengan cara:

1. Mencatat semua barang-barang dalam buku Inventaris menurut, jenis, jumlah, kondisi, untuk surat berharga dicatat nomor dan nilai rupiahnya, untuk jenis tahan lama seperti meja, kursi, almari, alat komputer, kendaraan dan sebagainya diberikan label.

2. Paling sedikit setiap tahun sekali dilakukan peninjauan kembali untuk melihat kondisi serta kelengkapan barang-barang tersebut, sedapat mungkin dilakukan penilaian ulang.

3. Untuk barang yang bersifat tetap seperti tanah dan

bangunan harus diurus sertifikasinya kepada instansi yang berwenang, disimpan pada tempat yang aman.

4. Untuk jenis barang yang sekali pakai maka dilakukan pencatatan, perhitungan secara cermat.

5. Untuk benda yang berbahaya agar disimpan jauh dari jangkauan anak-anak dan gangguan binatang.

6. Bagi personil yang melakukan hilangnya barang akibat kelalaian kecerobohan serta kurang hati-hatian maka yang bersangkutan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengamanan Personil; Adalah segala usaha, kegiatan pengawasan yang dilakukan untuk melindungi agar seseorang terhindar dari segala bentuk ancaman yang dapat membahayakan keselamatan. Timbulnya ancaman terhadap personil ini antara lain disebabkan oleh beberapa hal:

1. . Akibat Ada Rasa Tidak Puas /Kekecewaan yang Berkepanjangan

Terutama terhadap kebijakan pihak yang berkuasa (pimpinan suatu instansi atau organisasi). Situasi seperti ini kadang dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sengaja untuk mengacaukan. Seiring dengan adanya isu demokrasi yang kebablasan akhir-akhir ini sering terjadi di masyarakat berupa protes, mogok, demo/unjuk rasa, dengan pemaksaan kehendak, kadang disertai tindakan brutal cenderung merusak fasilitas umum, menyakiti pihak lain sehingga mengakibatkan jatuhnya korban .

2. Perubahan Suasana yang Terlalu Cepat

Di antaranya sebagai akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi modern yang ditandai dengan semaraknya peralatan canggih seperti penggunaan telepon genggam/*hand phone*, internet dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan semakin berkurangnya intensitas untuk bersilaturahmi dengan sesama apabila dibandingkan dengan secara langsung *face to face* dari hati kehati. Kondisi seperti ini mendorong ke arah individualis, egois, kurang peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat menimbulkan kecemburuan yang dapat memicu timbulnya berbagai kejahatan seperti persengketaan, pertikaian, perkelahian dan sebagainya.

3. Adanya Kehendak untuk Menggagalkan Misi dan Visi Negara

Seperti timbulnya gangguan keamanan, sabotase, terorisme dsb, dengan tujuan utama untuk menarik perhatian menjatuhkan kewibawaan serta kepercayaan terhadap pemerintah dengan menakuti-nakuti masyarakat sehingga dapat menimbulkan *image* masyarakat bahwa pemerintah tidak mampu menciptakan situasi yang aman, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan sendiri/main hakim sendiri sehingga dapat menimbulkan semakin terganggunya kemandirian dan ketertiban umum.

4. Akibat Bencana Alam

Seperti gunung meletus, gempa, tsunami, banjir, kebakaran hutan dsb, yang biasanya banyak memakan korban manusia. Adapun langkah-langkah untuk mengatasi dengan:

- a. Menghilangkan rasa tidak puas/kekecewaan dengan meningkatkan perhatian dan kepedulian sosial, mengutamakan transparansi, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan bahkan dapat menumbuhkan rasa kasih sayang di antara sesama dan saling menjaga demi keselamatan sesamanya.
- b. Membina rasa persatuan dan kesatuan kehidupan bertetangga, bermasyarakat dengan, melakukan kegiatan positif dan bersifat rekreatif sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh, stress bahkan dapat meningkatkan semangat kebersamaan dan memperkecil persaingan antar warga.
- c. Menyusun protap pengamanan serta menyelenggarakan latihan bersama untuk meningkatkan ketrampilan dalam menghadapi segala bentuk ancaman.
- d. Melakukan kegiatan yang bersifat positif seperti pembinaan rohani keagamaan dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- e. Menjalin hubungan dengan unsure pengamanan serta melakukan penegakan hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, adil memberikan sanksi secara tegas tanpa tebang pilih terhadap para pelaku kejahatan.

Pengamanan terhadap dokumen

Adakalanya karena keteledoran dokumen yang penting rusak atau jatuh pada pihak-pihak yang tidak

jawab, sehingga dapat dimanfaatkan demi mendapatkan keuntungan. Untuk itu perlu dilakukan pengamanan dokumen untuk melindungi dokumentasi agar bahan keterangan, informasi, berita yang terdapat di dalamnya dalam keadaan aman. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi dapat berupa data, surat, termasuk surat berharga gambar, foto, peta, bagan organisasi dan sebagainya.

Tujuan dari pengamanan dokumentasi:

1. Untuk mencegah agar tidak rusak, tidak terjadi kebocoran.
2. Agar bahan keterangan dapat diterima tepat pada waktunya/tidak terlambat.
3. Dapat mencegah timbulnya kerugian secara finansial antara lain surat berharga, deposito, kartu kredit, kartu ATM, Surat yang menjelaskan tentang nomor pin bank dan sebagainya.

Bentuk-bentuk ancaman dokumentasi di antaranya karena hilang, dirampas, dicuri, disadap, rusak yang diakibatkan oleh binatang seperti tikus, kecoa, kurang cermat, kecerobohan, kelalaian personal atau keterbatasan sarana dan prasarana pengamanan.

Langkah-langkah pengamanan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Memberikan klasifikasi :

Berdasarkan sifat isi bahan keterangan yang ada didalamnya terdiri dari: *Sangat rahasia, rahasia dan biasa*. Selanjutnya memberikan perlakuan secara khusus terutama untuk dokumen yang berklasifikasi rahasia maupun sangat rahasia, karena apabila jatuh ketangan pihak lain akan mengakibatkan kerugian yang amat fatal bahkan mungkin dapat mengakibatkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban umum :

2. **Melakukan pembatasan hanya orang-orang tertentu** yang berhak mengetahui informasi tersebut, kerahasiannya harus benar-benar dijaga sejak dari pembuatan konsep, pengetikan, penyimpanan sampai dengan pemusnahannya hanya boleh dilakukan dibawah pengawasan yang ketat yang bersangkutan/ pejabat yang berwenang.

3. Apabila terpaksa harus dikirim maka cara **pengirimannya harus melalui prosedur** yang khusus tidak mencolok, tidak mengundang perhatian orang lain untuk mengetahui.

4. Dapat mempergunakan amplop tiga lapis, lapis pertama yang paling dalam diberikan tanda khusus " Sangat rahasia ", kedua dilak , sedangkan lapis ktiga dibuat scperti biasa .
5. Penggunaan kode, sandi terutama untuk berita yang dikirim melalui radio sehingga tidak mudah diketahui oleh orang yang tidak berkepentingan .
6. Menggunakan cara khusus, dengan mencatat identitas penerima surat secara jelas nama dan identitas lainnya.
7. Menyimpan pada tempat yang aman , tidak terlal lembab, jauh dari gangguan binatang tikus maupun kecoak, serta binatang lainnya , kalau perlu diberi zat kimia. Agar mudah untuk menemukan kembali apabila sewaktu-waktu dibutuhkan maka perlu diarsipkan secara tertib .
- 8.. Membuat duplikat sehingga apabila hilang mudah dilakukan penelusuran
9. Menitipkan pada Instansi yang khusus memberikan jasa penyimpanan arsip .
- 10.. Khusus dokumen yang ada di komputer supaya yang tidak berkepentingan tidak tidak dapat membuka file dapat melakukan pengamanan (tidak termasuk Ms.word 2007) dengan dikunci menggunakan *password* .

Pengamanan Kegiatan :

Adakalanya kita mempunyai hajat seperti pesta pernikahan, pemakaman dan sebagainya, aering harus memerlukan gerakan/perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain, agar kegiatan kita tidak mengalami hambatan maka perlu diantisipasi dengan tindakan pengamanan sehingga kegiatan dapat lancar berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan, untuk itu perlu mewaspadaai hal-hal berikut:

1. Menyiapkan Surat ijin jalan dari yang berwenang dalam hal ini Polri dan rumah sakit untuk surat kematian.
2. Menguasai route yang akan dilalui dan yakin dalam keadaan aman setelah memperoleh informasi atau hasil survey dilapangan sebelumnya .
3. Menyiapkan sarana kendaraan yang akan dipergunakan serta melakukan pemeriksaan kelengkapannya meliputi onderdil, minyak rem, oli, air radiator, rem, ban, bahan bakar dan sebagainya. Kesiapan pengemudi harus dalam keadaan sehat fisik

dan mental, sebelum berangkat lakukan pengecekan apa yang bersangkutan sudah makan minum yang cukup .4.. Mencatat data kendaraan yang akan mengikuti perjalanan termasuk merk mobil, model warna, tahun pembuatan, nomor registrasi, nama pengemudi dan penanggungjawab kendaraan serta menyusun iring-iringan sesuai nomor urut.

5. Untuk mencegah terjadinya kemacetan dan penumpukan, apabila dipandang perlu menyiapkan pengawal untuk mengendalikan lalulintas lalu-lintas, mengatur parkir,
6. Mengamankan lokasi kegiatan baik dilapangan terbuka maupun diruang gedung dengan bekerja sama dengan unsur pengamanan setempat.
7. Menyiapkan ruang cadangan apabila kegiatan dilaksanakan dilapangan, mengantisipasi apabila hujan .
8. Mengamankan makanan yang akan dihidangkan , meyakinkan jumlahnya mencukupi, dalam keadaan aman, tidak membahayakan dari segi kesehatan maupun keselamatan jiwa, kalau dipandang perlu mengetahui asal dan cara pengolahan makanan .

P E N U T U P

Kesimpulan

1. Dampak luas krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia memicu timbulnya berbagai masalah sosial seperti kemiskinan yang berkepanjangan yang akhirnya mengakibatkan terjadinya berbagai tindak kejahatan/pidana, yang mengusik rasa keamanan, ketentraman, kenyamanan serta menghambat kegiatan warga masyarakat.
2. Apabila tidak segera diwaspadai kondisi tersebut akan merupakan ancaman yang dapat menghambat roda pembangunan serta membahayakan kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Mengingat sifat tindak pidana sangat kompleks yang dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan dapat mengancam siapa saja, pada hakekatnya pengamanan adalah merupakan tanggung jawab seluruh warga, baik yang dilakukan secara formal yang dilakukan oleh Unsur pengamanan maupun yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri /Swakarsa secara menyeluruh.

5. Bentuk pengamanan dilakukan disesuaikan dengan obye yang meliputi semua lini seperti instalasi/bangunan, personil, materiil, dokumen, maupun pengamanan kegiatan.

Saran -saran

1. Pengamanan harus dilaksanakan secara terus menerus dan simultan dengan semua unsur pengamanan
2. Perlu membina kesadaran semua pihak untuk menyadari pentingnya pengamanan dan ikut bertanggung jawab terciptanya suasana yang aman dan tentram dan damai
3. Perlu menyiapkan sarana dan prasarana pengamanan serta mahir dalam mengopersikannya.
4. Usahakan mengenal lingkungan dengan baik termasuk warga yang ada di sekitarnya, ciptakan hubungan yang harmonis antara tetangga, wajib lapor ke RT dan RW apabila ada tamu yang lebih dari 24 jam.
5. Perlu melakukan pembinaan warga terutama para Remaja dengan melalui kegiatan yang positif seperti kegiatan keagamaan, sosial, seni budaya dsb sehingga tidak mudah terjerumus pada tindakan yang dilarang oleh hukum dan agama . .

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid.S.Susanto-Sunario, *Globalisasi fan komunikasi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta,1993.
- Berita Resmi Statistik Provinsi DKI Jakarta No. 21/07/31/Th. XII, 1 Juli 2010 Tingkat kemiskinan di Franseda, Ekonomi Kerakyatan , Fransdeda Artikel - Th. I - No. 3 - Mei 2002], http://www.ekonomirakyat.org/edisi_3/artikel_3.htm Frans Seda.
- Berita - Kriminalitas di Jakarta Pusat Urutan Teratas, Dibaca: 30 kali Selasa, 19 April 2011 21:03:45WIB<http://beritabatavia.com/berita-6768-kriminalitas-di-jakarta-pusat-urutan-teratas-.html>
- Badan Statistik DKI Jakarta, *Tingkat Kemiskinan* Htp:www/bps.go.id/BRS/Sosial/miskin10.pdf,2010
- Edwin.H.Sutherland saduran Momon Martasaputra, *Principles of Criminologi/ Azas-azas kriminologi*,Alumni bandung,1969.
- Muhammad.A.S Hikam,*Politik Kewarnegaraan landasan Redemokratissi di Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 1999
- Polda metro Jaya -960C55B96FC07C6/3015/bempvol1no4mar.pdf
- Polda Metro Jaya, *Tingkat kejahatan di DKI Jakarta*, Kompas tanggal 18 Desember 2011
- Peraturan Kapolri No.Pol. 24 tahun 2007 tentang Sistem *Pengamanan Manajemen Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah .*
- Peraturan Kapolri No.Pol. 17 tahun 2006 tentang Pedoman Pembinaan Badan Usaha Jasa Pengamanan dan Penyelamatan
- Soeryono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi ke 14,Rajawali,Jakarta,1964
- Suprpto, mantan Kepala BP-7 Pusat, *Ideologi Pancasila Tak Akan Mati, Memerdekakan Indonesia, kembali perjalanan Bangsa dari Soekarno ke megawati*, IRCISOD,Jakarta,2003.
- Suara Pembaharuan, [http:// www, Suara pembaharuan, com,](http://www.suarapembaharuan.com) nasional/10 jenis bom di Indonesia th 2000-2011/6128